

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu masyarakat di sebuah wilayah harus memiliki ketentuan yang disepakati agar kehidupan berjalan dengan tertib dan damai. Dengan adanya peraturan diharapkan mampu merubah kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Dalam menentukan peraturan harus ada sebuah lembaga atau organisasi yang bertanggungjawab dalam menjalankan dan memutuskan peraturan tersebut. Peran lembaga tersebut harus benar-benar menjadi teladan masyarakat dalam kehidupan, sehingga masyarakat mau merubah kebiasaan buruk ke kebiasaan yang bermanfaat. Sebagai contoh lembaga yang berada di tingkat wilayah daerah, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mempunyai peran dan tanggungjawab untuk menjalankan amanah tersebut.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga yang dibentuk atas dasar peraturan dan undang-undang yang telah ditetapkan untuk mencapai masyarakat sejahtera, baik itu dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan. Walaupun sudah diatur dalam perundang-undangan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat juga dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga lembaga ini menjadi jalan aspirasi masyarakat secara partisipasi kepada pemerintah daerah dengan memadukan budaya gotong-royong di dalam lingkungan masyarakat yang sudah terbentuk.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Desa, Bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya pemerintahan dalam membangun kesadaran, kemandirian, kesejahteraan dan meningkatkan kualitas masyarakat desa. Kemudian, pada Pasal 1 Ayat 8 disebutkan bahwa pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya dalam membangun Negara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pada Bab IX Pasal 78 Ayat 1 bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Isu sosial yang menarik dan sering terjadi dikalangan masyarakat salah satunya mengenai lingkungan (sanitasi lingkungan), dalam aspek pembangunan sanitasi lingkungan atau yang sering dikenal dengan kesehatan lingkungan karena masyarakat akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya, sanitasi lingkungan yang sehat, bersih dan terpelihara kelestarian lingkungannya membuat lingkungan lebih aman dan nyaman. Akan tetapi permasalahan lingkungan tidak pernah selesai saat ini sebagai contoh lingkungan kumuh, saluran air tersumbat, pembuangan sampah yang tidak terkendali mengakibatkan berbagai bencana yang mengganggu kehidupan. Permasalahan ini semakin menampakkan pengaruhnya baik itu berupa bencana ataupun keadaan lingkungan yang tidak nyaman. Seperti dalam firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-rum 30:41).

Masyarakat dan lingkungan tidak akan pernah terpisahkan karena hubungan saling membutuhkan antara makhluk hidup dan lingkungan hidupnya, dan satu sama lain saling keterkaitan. Bahkan jika boleh dikatakan, manusia tidak bisa hidup tanpa adanya sumberdaya disekelilingnya, karena keberadaan lingkungan menjadi tempat manusia mencari penghidupan seperti sandang, pangan, dan papan. Ketersediaan kekayaan yang dimiliki lingkungan akan berpengaruh kepada pola kehidupan masyarakat. Keterkaitan ini akan terus berlanjut layaknya sebuah siklus dalam sebuah kehidupan yang saling mempengaruhi. Bahkan, pemerintah mencoba berbagai cara agar tatanan lingkungan seimbang dengan kepadatan penduduk, seperti dengan cara urbanisasi untuk menyamaratakan sebaran penduduk. Dengan melihat dulu potensi alam/lingkungan supaya masyarakat dapat bertahan hidup.

Keberadaan unsur hara yang dimiliki oleh lingkungan hidup selalu berbanding dengan banyak tidaknya masyarakat menempati daerah tersebut, semakin banyak sumberdaya alam yang tersedia akan semakin banyak juga masyarakat menuju ke daerah tersebut. Jika melihat pada sebuah filosofi air bahwa disana ada air, maka di sana juga ada sebuah kehidupan. Artinya ketika ketersediaan lingkungan memiliki potensi untuk dikembangkan, masyarakat pun akan mengembangkannya. Lingkungan juga akan mempengaruhi kenyamanan bagi masyarakat yang menghuninya, misalnya di suatu daerah banyak menyimpan

ketersediaan sumber kehidupan tapi juga ada berbagai kerentanan yang terjadi, masyarakat akan berpikir dua kali untuk mengembangkan daerah tersebut karena ancaman akan kehidupannya.

Masyarakat harus memahami dan mengerti bahwa ketersediaan alam/lingkungan ini harus dikelola dengan baik dan dengan cara yang bijak, seperti dalam Al-Qur'an:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah melupakan kebahagiaan dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak – haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (QS. Al-Qashshash: 77).

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi faktor penentu agar menjaga lingkungan tetap seimbang. Perlakuan kita terhadap lingkungan, sebaliknya lingkungan pun akan seperti itu memperlakukan kita. Ketika kita menjaga lingkungan dengan baik, kita akan mendapatkan yang terbaik juga dari lingkungan.

Menurut Al-Qurthubi, bahwa Allah melarang umat manusia untuk berbuat kerusakan di atas bumi, baik sedikit maupun banyak.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 2 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Sedangkan dalam konstitusi Organisasi sedunia (WHO) tahun 1948 disepakati bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah suatu hal yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonomi. Dalam pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan harus ada suatu lembaga yang bergerak pada bidang tersebut, maka dibentuklah lembaga pemberdayaan masyarakat selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga untuk menjaga agar masyarakat bisa memanfaatkan lingkungan dengan bijak.

Bergesernya kehidupan masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pergeseran ini menimbulkan berbagai macam permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, hal ini menandakan bahwa ada ketidakseimbangan antara lingkungan dengan masyarakat. Diantaranya permasalahan dalam bidang sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan

¹ (Al-Qurthubi, Tafsir Al -Qurthubi, Juz VII, hal. 226)

lingkungan. Seperti yang dikutip oleh Agus Ahmad Safe'i. Kompleksitas permasalahan masyarakat terus meningkat. Sementara, kepedulian masyarakat terhadap keadaan lingkungannya semakin berkurang.² Hal itupun yang terjadi di lingkungan Kelurahan Suka Asih. Banyak masyarakat yang tidak mempedulikan keadaan lingkungan tempat tinggalnya.

Pola kehidupan masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan menyebabkan masalah semakin kompleks, baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan masih memiliki perilaku yang tidak jauh beda. Lahan pedesaan yang masih luas sehingga masyarakat bebas membuang sampah dimana saja. Di wilayah pedesaan mungkin masih bisa dikendalikan oleh pemerintahan setempat. Berbeda dengan keadaan diperkotaan, ketika ada sedikit saja sampah yang berserakan akan terlihat sekali bahwa masyarakatnya tidak peduli terhadap lingkungan. Keadaan wilayah dipenuhi beton/cor menyebabkan serapan air yang semakin berkurang, ketika terjadi hujan deras, air yang mengalir tersebut akan membawa sampah yang berserakan dan akan mengumpul di suatu tempat, sehingga akan menimbulkan bau yang tidak enak dan mengurangi keindahan. Di tambah lagi sampah perumahan yang semakin tidak terkendali yang sifatnya membusuk menyebabkan berbagai macam penyakit dan lingkungan akan terlihat kotor, termasuk juga banyak belatung, lalat dan tikus got akan semakin menambah keadaan semakin kotor.

² Agus Ahmad Safe'i, *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). H.,166

Timbal balik alam adalah hasil dari perilaku masyarakat terhadap alam itu sendiri. Lingkungan dengan segala keragamannya untuk memenuhi hajat hidup manusia menyediakan berbagai kebutuhan mulai dari sumberdaya air, tanah, udara, laut dan lainnya supaya dapat digunakan sebaik mungkin. Karena lingkungan pun mempunyai siklus yang harus dijaga agar tetap sesuai pada peran dan fungsinya masing-masing dan terjaga dalam satu ekosistem. Lingkungan juga memberikan sebuah pelajaran untuk masyarakat supaya masyarakat mampu memahami serta menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai khalifah sesuai pada koridornya.

Kepadatan penduduk perkotaan menambah berbagai persoalan. Urbanisasi yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, berbagai persoalan yang terjadi di perkotaan seperti pencurian, jambret, tauran, saling sikut pekerjaan dan pencemaran menambah daftar kehidupan yang kurang layak untuk masyarakat. Masalah lingkungan begitu kompleks pemerintah yang berusaha untuk meminimalisir tetap saja mengalami kesulitan, karena proses ini harus berpartisipasi aktif dari setiap lapisan masyarakat, bukan hanya didorong oleh pemerintah tetapi masyarakat juga memiliki kesadaran untuk memperbaiki lingkungannya. Masalah di atas dari tahun ke tahun belum ada yang mampu untuk menyelesaikannya, berbagai cara sudah dicoba tetapi masih belum pada tingkat yang diharapkan oleh masyarakat. Jelas, proses ini harus ada kesadaran dari semua masyarakat baik pemerintah setempat, warga asli, warga pendatang dan para instansi lain yang berada di daerah tersebut. Sehingga segala sesuatu yang dicita-citakan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman akan tercapai.

Perkembangan teknologi perkotaan yang sangat pesat, hal ini akan mendorong pada sebuah tatanan baru perilaku manusia terhadap lingkungannya. Masyarakat mulai disibukkan oleh dunianya sendiri, kita dapat menemukan berbagai hal yang kita perlukan dengan sangat cepat. Dilihat dari sisi lain kehidupan manusia pun akan bergeser yang tadinya mereka sadar akan lingkungan sekarang banyak masyarakat yang mulai tidak mempedulikan lingkungannya karena mereka disibukkan oleh berbagai konten yang disediakan di dunia sosial. Pengaruh teknologi sangat dirasakan pada masa sekarang ini, dunia semakin instan membuat masyarakatnya terlalu berada pada zona nyaman dan tidak mempedulikan lingkungannya sendiri bahkan untuk sekedar gotong royong pun untuk bersama begitu sulit sekali, padahal budaya tersebut sudah berjalan begitu lama dan sekarang mulai ditinggalkan.

Adapun kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh perilaku masyarakat yang mengganggu terhadap keseimbangan proses alam seperti limbah (kotoran manusia dan sampah), air, tanah dan penurunan daya dukung lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab, diantaranya:

1. Limbah: pembuangan sampah rumah tangga, pembuangan sampah industri rumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti ke drainase dan membakar, padahal sampah organik nantinya akan berbau.

2. Drainase: pembuatan drainase yang kurang sesuai dengan kebutuhan, sehingga ketika hujan airnya tidak tertampung dan meluap menggenang dijalanan dan perumahan.
3. Tanah: tanah yang dipenuhi oleh berbagai sampah, baik organik maupun anorganik akan menghasilkan bau yang tidak sedap untuk bernafas sehingga mencemari kesehatan udara.
4. Sumber daya air: apabila sampah rumah tangga berupa cairan atau sampah dapur mencemari air, bisa terjadi ekosistem air menjadi kotor dan berbau, akibat dari serapan air bercampur dengan tumpukan sampah.

Permasalahan lingkungan akan terus berlanjut selama tidak ada kesadaran baik itu dari pemerintahan maupun dari masyarakat. Permasalahan ini harus diselesaikan bersama-sama dengan melakukan gerakan sosial melalui lembaga yang memiliki naungan hukum yang jelas sehingga masyarakat segan, mau dan sadar dengan keadaan lingkungannya. Dalam kegiatannya lembaga tersebut harus membari contoh dan melakukan inovasi untuk menangani persoalan lingkungan ini atau dengan memberi pengetahuan tentang pemanfaatan sampah kepada masyarakat, agar lingkungan terjaga kelestariannya dan terhindar dari penyakit dan kerusakan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mendorong masyarakat untuk menyadari akan keadaan dirinya sendiri dengan lingkungannya supaya masyarakat dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai hidup yang sejahtera secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap daerah memiliki kekayaan dan potensi yang bisa dikembangkan dari berbagai aspek seperti aspek

fisik maupun aspek non-fisik, masyarakat, organisasi dan aparaturn pemerintah. Dalam prinsip pemberdayaan harus mampu berkekrativitas dan berinovasi dengan memadukan konsep pemberdayaan yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dan kerjasama agar mampu merubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya.

Tercapainya suatu tujuan dalam sebuah pemberdayaan mengharuskan ada beberapa peran yang terlibat mulai dari pemerintahan, masyarakat, perusahaan, dan semua anggota masyarakat di lingkungan tersebut. Dengan melibatkan berbagai program unggulan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan lingkungan pedesaan sebagai sasaran yang ditetapkan, pembangunan yang berpusat pada rakyat (masyarakat) lebih menekankan pada pemberdayaan, yang menekankan kepada inisiatif-kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama dalam pembangunan dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang akan dicapai proses pembangunan terhadap kesehatan lingkungan yang erat kaitannya dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat sehari-hari karena hal tersebut mempengaruhi terhadap kenyamanan, ketentraman, dan kesejahteraan masyarakat dilingkungannya.³

Letak kelurahan yang berada dilingkungan komplek wilayah perkotaan dengan karakter penduduk sosial kultural yang individualis. Kebanyakan penduduk bekerja di sebuah perusahaan sehingga waktu banyak digunakan di tempat

³ Kusnaka Admirahardja dan Harry R. Hikmat, *Participatory Research Appraisal: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2003).

pekerjaan, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang kurang memperhatikan keberadaan lingkungan karena sibuk dengan kegiatan sehari-harinya. Sosial masyarakat yang terfokus pada pekerjaan untuk memenuhi kehidupan sandang, pangan, dan papan menimbulkan ketidakseimbangan antara perawatan lingkungan dan nilai daya hidup masyarakat yang terfokuskan kepada persoalan kehidupannya saja.

Selain itu, di wilayah perkotaan dengan adanya dinas kebersihan yang bertugas untuk mengambil sampah-sampah rumah tangga, pabrik, warung-warung dan tempat lainnya, menyebabkan masyarakat terlalu mengandalkan kepada dinas terkait untuk menangani masalah sampah tersebut dan tidak peduli terhadap masalah sampah yang akan terjadi. Padahal, masalah sampah ini harus diatasi oleh setiap lapisan masyarakat mulai dari pemerintahan daerah sebagai pemangku kebijakan, masyarakat, instansi-instansi yang ada, dan semua yang menempati daerah tersebut agar mampu bekerjasama untuk menuntaskan masalah lingkungan tersebut.

Walaupun Kelurahan Suka Asih dengan keadaan yang sudah memiliki tingkat kebersihan yang lebih baik, ini bukan karena masyarakatnya yang berperan aktif tetapi karena peran dinas kebersihan yang selalu rutin untuk membersihkan lingkungan. Dan ini sangat perlu sekali kesadaran dari lingkungan masyarakatnya sebagai orang yang menetap di wilayah tersebut dan melakukan aktivitas di wilayah tersebut yang harus disesuaikan dengan keadaan wilayahnya pula.

Hadirnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kota Bandung memiliki peran penting bukan hanya sebagai mitra kerja pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat. Tetapi, untuk berhasil memajukan masyarakat dan membenahi kehidupan kesehatan lingkungan di Kelurahan Suka Asih, sehingga pembangunan yang lainnya dapat berjalan dan dikelola dengan baik. Ketika lingkungan telah dikelola dengan baik maka untuk melanjutkan dan menata pembangunan yang ada akan lebih terkontrol. Sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam berbagai bidang kehidupan khususnya di bidang kesehatan lingkungan.

Melalui budidaya maggot, yang dikembangkan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Asih diharapkan mampu mengatasi persoalan sampah khususnya sampah organik yang bersumber dari para pedagang, usaha rumahan dan yang berasal dari limbah rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas, sebagaimana yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Suka Asih, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai masalah lingkungan dalam meningkatkan kesadaran sanitasi/kesehatan masyarakat melalui peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul *“PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SANITASI LINGKUNGAN MELALUI BUDIDAYA MAGGOT (Studi Deskriptif di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kota Bandung)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Suka Asih?
2. Bagaimana indikator tingkat kesadaran sanitasi lingkungan di kelurahan Suka Asih dengan adanya peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melalui budidaya maggot?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Suka Asih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Suka Asih.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan LPM dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan melalui budidaya maggot di Kelurahan Suka Asih.
3. Untuk mengetahui faktor pengambat dan pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan di Kelurahan Suka Asih

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian masalah ini sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang selama ini diresahkan oleh masyarakat di berbagai daerah khususnya Indonesia dengan keilmuan yang terkait. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan informasi ilmiah atau pengetahuan yang berkaitan dengan kesadaran kesehatan sanitasi lingkungan, salah satunya Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan daerahnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai pengetahuan yang di dapat diperkuliahan yang bersifat teori dengan implementasi dilapangan.
- b. Diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penggiat sosial maupun masyarakat dalam menelaah potensi sampah yang dalam pradigmanya tidak bermanfaat/masalah menjadi sangat bermanfaat.
- c. Menjadi referensi untuk Lembaga Pemberdaayan Masyarakat yang berada di daerah lain khususnya dalam bidang kesehatan sanitasi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan sebuah pengkajian teoritik agar dari sebuah penelitan itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar coba-coba. Dengan

menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pengkajian pada penelitian sebelumnya berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian fokus yang akan peneliti lakukan.

1. Hasil penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema besar peneliti lakukan, seperti skripsi yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan dan peran LPM dalam menjalankan roda pemerintahannya di bidang kemasyarakatan, di antaranya beberapa kajian kepustakaan:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Heni Silvianti, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 yang berjudul “*Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan (Penelitian di Desa Cibalantik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya)*”. Skripsi ini menggambarkan dan menganalisis peranan pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan lingkungan, dan dampak peranan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan. Dengan hasil penelitian bahwa peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan cukup baik, dengan adanya

berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah sehingga merubah pola kehidupan masyarakat.⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sandi Mustika, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan (Penelitian di Masyarakat Gang Mohamad Ramdan, RW 09, Kelurahan Cigereleng, Kecamatan Regol, Kota Bandung)*”. Penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan sebelum dan sesudah adanya pengolahan sampah, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan sampah terhadap kualitas kesehatan lingkungan di Gang Mohamad Ramdan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode pre-experimental one-shot case study*, pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel yang digunakan diperoleh melalui teknik *purpose sampling* dengan analisis data memakai *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di masyarakat Gang Mohamad Ramdan berjalan dengan baik. Masyarakat disana sehat, karena sangat menjaga lingkungan. Dan pengelolaan sampah berarti sangat berpengaruh.⁵

⁴ Heni Silvianti, *Skripsi*: “Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan (Penelitian Di Desa Cibalantik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya),” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

⁵ Sandi Mustika, *Skripsi* “Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan (Penelitian Di Masyarakat Gang Mohamad Ramdan, RW 09, Kelurahan Cigereleng, Kecamatan Regol, Kota Bandung)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sriyanti, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2013 yang berjudul “*Problematika Masyarakat Peduli Kesehatan Melalui CLTS (Community Led Total Sanitation) di Desa Ujunggenteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi*” penelitian ini bersumber pada pembangunan yang terjadi yaitu di pedesaan yang berbeda dengan daerah perkotaan, dilihat dari perlakuan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan diri mereka sendiri. Peneliti menginginkan ada kepedulian dari masyarakat terhadap kesehatan apalagi untuk buang air besar sembarangan. Karena itu peneliti salah satu program yaitu CLTS yang mana berusaha untuk mengatasi masalah diatas tadi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat ini. Dengan program CLTS masyarakat mulai memperdulikan terhadap kesehatan lingkungan dan mampu menyelesaikan hambatan selama program tersebut.⁶

Keempat, jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri yang ditulis oleh Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari, mahasiswa *Department of Management, Faculty of Economi and Bussiness, University of PGRI Madiun* tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele*”. Peneliti menganalisis dari permasalahan pakan ikan hewani yang semakin mahal, sehingga budidaya maggot menjadi alternatifnya. Penelitian dilakukan di Desa Jungke, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan pada tanggal 11 Januari-11

⁶ Sriyanti, *Skripsi* “*Problematika Masyarakat Peduli Kesehatan Melalui CLTS (Community Led Total Sanitation) Di Desa Ujunggenteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

Maret 2016. Dengan penelitian mendalam terhadap perkembangan maggot. Hasil temuan bahwa kandungan protein maggot begitu besar dan sangat baik untuk pakan lele.⁷

2. Landasan Teoritis

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperdalam analisis terhadap kasus yang ada dan sebagai rujukan penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah dan tepat sasaran. Dalam hal ini, teori yang akan dijadikan sebagai acuan besar dari penelitian ini adalah salah satu teori peran Soejono Soekanto, pemberdayaan masyarakat menurut Edy Suharto dan teori sanitasi lingkungan.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran (*role*) merupakan sebuah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila kedudukan (*status*) melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka ia melaksanakan peranannya.⁸ Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, peran tersebut suatu kedudukan berpengaruh terhadap hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai statusnya.

Peran ini memiliki arti yang luas karena bukan hanya satu macam peran saja tetapi menyangkut kepada setiap individu, kelompok atau yang lainnya dalam menjalankan atau menentukan perilaku seseorang. Tidak ada peranan tanpa

⁷ Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari, *Jurnal "Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele," Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 2018.

⁸ Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982).

kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga memiliki dua arti.⁹

Peran pada setiap diri seseorang berbeda-beda tergantung kepada posisi orang tersebut dalam lingkungan masyarakat. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹⁰ Peranan akan menentukan derajat pada fungsi, penyesuaian diri dan proses yang akan terjadi dilingkungan masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan dengan fasilitas yang disediakan masyarakat. Peranan ini diharapkan mampu memberikan

⁹ Ralph Linton, *op. cit.*, hlm. 114.

¹⁰ Ely Chinoy, *Society, An Introduction to Sociology* (New York: Random House, 1961), hlm. 31.

¹¹ Levinson, *Role, Personality and Social Structure*, Dalam Lewis A. Coser Dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Readings* (New York: The MacMillan Company, 1964), hlm. 204.

perubahan pada lingkungan masyarakat dengan proses perbaikan sanitasi lingkungan.

Lembaga kemasyarakatan merupakan lembaga yang berada di lingkungan daerah yang berfungsi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan, semuanya harus dikelola dengan baik agar tercapai keinginan yang diharapkan. Pada bidang lingkungan lembaga pemberdayaan masyarakat biasanya tugas lembaga kemasyarakatan ditentukan oleh kepentingan umum, seperti kesejahteraan bersama, gotong royong, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.¹²

Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan masyarakat desa dengan partisipasi dari masyarakat maka penting dengan adanya organisasi atau lembaga yang berfungsi sebagai wadah partisipasi dan pengelola kegiatan pembangunan. Dengan demikian, lembaga yang dimaksud yakni Lembaga Kemasyarakatan salah satunya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai wadah bagi partisipasi masyarakat dengan meningkatkan pembangunan yang merupakan sebagai pemberdayaan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. Dengan demikian, LPM merupakan wadah partisipasi masyarakat.

Menurut Notoatmodjo, sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan

¹² Abdul Syani, *Sosiolog Skematik, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Budi Aksara, 2012), Hlm. 79

langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya.

Menurut WHO, sanitasi lingkungan (*environmental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Menjaga sanitasi lingkungan begitu sangat penting karena ini berhubungan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.

Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat *black soldier* dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh.¹³ Fase pada siklus hidup lalat *black soldier* yaitu maggot (larva), prepupa, pupa, dan serangga dewasa.¹⁴ Di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Asih mereka mulai menggunakan lalat ini untuk menguraikan sampah organik, untuk pakan ikan lele dan ayam, dan sisa penguraiannya bisa dijadikan pupuk kompos yang sangat baik untuk tanaman.

3. Kerangka Berpikir

¹³ Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari, "Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele."

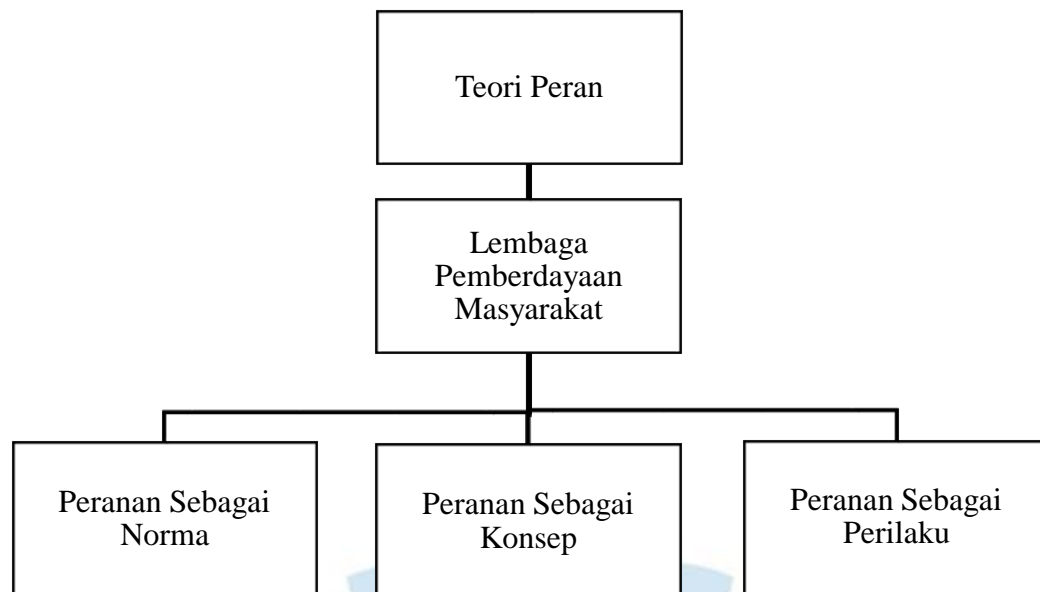
¹⁴ R Fahmi, M, "Optimalisasi Proses Biokonversi Dengan Menggunakan Mini Larva *Hermetica Illucens* Untuk Memenuhi Kebutuhan Pakan Ikan," *PROSEMNAS MASY BIODEV INDON 1* (2015): 139–44.

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.¹⁵ Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variable penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Teori pemberdayaan masyarakat dari menurut Edi Suharto, Undang-Undang atau Peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan untuk proses pembangunan/pemberdayaan desa dan menciptakan pambangunan lingkungan yang sehat secara partisipatif salah satunya melalui peran LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) serta tidak lepas juga peran pemerintahan desa dan lembaga terkait penelitian. Sehingga konsep pemberdayaan yakni partisipatif, dari tidak berdaya menjadi berdaya, mandiri untuk menuju masyarakat yang dicita-citakan yakni masyarakat madani.

Bagan Kerangka Berpikir

¹⁵ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, Dan Politik: Sebuah Dialog Tentang Keilmuan Dewasa Ini* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986).



Gambar 1. Kerangka berfikir

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah yang beralamat di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono,¹⁶ Metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah dengan mengambil data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa ditambah ataupun

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

dikurangi. Selanjutnya, dilakukan analisis/penafsiran terhadap data yang ada dan berkembang untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang sesuai dengan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena karena penelitiannya dilakukan pada kondisi/ keadaan sebenarnya atau natural (*natural setting*), objek yang alami adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai intrumen yang harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi situasi sehingga menjadi jelas dan bermakna untuk sebuah perubahan.

Selain itu, penulis juga mencoba menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Dengan mengetahui teori-teori yang berkembang dengan permasalahan terkait, diharapkan analisisnya akan lebih mendalam.

b. Sumber Penelitian

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diungkapkan menurut Saifudin data penelitian terbagi menjadi primer dan sekunder.¹⁷

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat di tempat yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang dijadikan data primer yaitu dari Kepala Kelurahan, kepala Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Aparatur Kelurahan Suka Asih berjumlah tiga orang, untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan peluang untuk meningkatkan sanitasi lingkungan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data-data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), atau dari setiap karya yang ada dan berkualitas sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan dengan cara mencari karya yang sudah ada dan ditelaah sebagai bahan galian informasi terkait kepada penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan penulis berusaha menelaah karya-

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Realiabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Sigma Alpha, 1999), hlm. 91.

karya sebelumnya supaya ketika penulis melakukan observasi atau penelitian mempunyai bahan sebagai rujukan untuk mengungkap secara lebih mendalam, misalnya melalui buku-buku, majalah, journal, Undang-Undang, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan lapangan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari lokasi penelitian yang diperlukan untuk menyajikan gambaran real suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengunjungi langsung kegiatan kelurahan, lingkungan, dan budaya maggot di Kelurahan Suka Asih.

c. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu proses penggalian informasi dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan mendatangi informan, dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai kebutuhan penelitian. Sebelum melakukan kegiatan ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan secara langsung kepada pihak Kelurahan Suka Asih khususnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang ada.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data dokumen di

LPM Kelurahan Suka Asih seperti berkas-berkas, arsip-arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁸

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikannya. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun, menurut turunan. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.
- d. Sistematisasi data (*sistemating*), yaitu mendapatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

6. Analisis Data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010). hlm. 329.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹



¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 367